

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK DAGANG
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DI KELURAHAN SAGERAT WERU I KOTA BITUNG**

**JESSICA EIRENE RAMPENGAN
WELSON Y. ROMPAS
GUSTAAF BUDDY TAMPI**

***ABSTRACT :** Micro, Small and Medium Enterprises are small scale economic activities of the people with business sectors which, in the majority are small business activities, the existence of this business in the midst of society has great and good benefits for the community for social welfare and reducing poverty but also as a driver of development benefits economy of the country. Community Empowerment is an effort to empower community communities through the realization of their potential manifestations. The goal to be achieved from community empowerment is to form individuals and communities to be independent, independence includes independence of thinking, acting, and controlling what is needed by a process. Through the learning process, the community will gradually acquire the ability or power from time to time. This study uses qualitative methods that are descriptive, namely to know or describe and explain the reality of the events studied or research on independent variables or one variable, that is without making comparisons or connecting with other variables. The results showed that the community of Umkm trading group in Sagerat Weru I Village in order to develop, the community and the government needed to actively work together to continue to provide guidance and entrepreneurship training and technical training to increase the skills of business people using small and medium micro business assistance. . In order for the Umkm merchant community, Sagerat Weru I Village to be able to empower all their businesses in terms of human resources, products, basic necessities and infrastructure to be reorganized so that buyers feel satisfied.*

***Keywords:** Community Empowerment, Trading Business.*

PENDAHULUAN

Ekonomi berbasis kerakyatan yang menjadi salah satu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sebagai agen dari pertumbuhan perekonomian yaitu pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan amanat undang-undang Republik Indonesia tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi, sehingga UMKM ini diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha, Mikro, Kecil dan Menengah dimana pemberdayaan UMKM diselenggarakan secara menyeluruh optimal dan berkesinambungan serta memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha. Seperti salah satu sektor dari UMKM adalah para kelompok pedagang Pasar

tradisional yang merupakan menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Kedudukan pasar tradisional masih tetap penting dan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih membutuhkan pasar tradisional dalam mencari pendapatan dan juga kebutuhan dalam transaksi jual beli. Terutama bagi kalangan masyarakat menengah kebawah masih menjadikan pasar tradisional sebagai pilihan untuk melakukan aktivitas jual-beli. Seperti dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kelompok pedagang UMKM masyarakat di Kelurahan Sagerat Weru I kebanyakan tertuju kepada usaha pasar tradisional namun berdasarkan survey kepada kelompok pedagang UMKM Sagerat Weru I yang menjadi kendala kelompok pedagang UMKM masyarakat Sagerat Weru I dalam mengembangkan usaha mereka menjadi

tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya pembeli. Sehingga ada beberapa pedagang yang berjualan di pasar tradisional di Sagerat Weru I banyak yang mengalami kebangkrutan. dikarenakan banyak masyarakat yang ada di Sagerat Weru I masih kebanyakan mengutamakan berbelanja di pasar di wilayah lain yang lebih lengkap dibandingkan dengan berbelanja di pasar yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu di pasar Sagerat Weru I.

Karena diketahui pasar tradisional di Sagerat Weru I produk-produk dan bahan-bahan pokok yang dijual belum terlalu lengkap. dan juga dibarengi dengan penyaluran dana UMKM yang diberikan pemerintah kepada masyarakat kelompok dagang pasar tradisional yang ada di sagerat weru I masih belum menyeluruh padahal telah disosialisasikan pemerintah kepada kelompok pedagang yang ada di pasar tradisional Sagerat Weru I dan beberapa pedagang juga telah mengikuti prosedur dan syarat yang telah diberikan oleh pemerintah untuk menerima dana tersebut. tetapi berdasarkan pemberitahuan dari masyarakat kelompok pedagang masih ada pedagang yang belum menerima dana UMKM sehingga mereka tidak dapat mengembangkan usaha mereka karena pembagian dana Umkm tidak merata kepada seluruh pelaku usaha yang ada di Pasar Sagerat Weru I Kota Bitung. Sehingga menyebabkan pasar tradisional yang ada di Sagerat Weru I belum berkembang dengan semestinya.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk mencapai kesejahteraan kelompok pedagang UMKM dan mengembangkan usaha mereka agar dapat mandiri agar dapat bersaing di Era Postmodern ini dalam hal ini Tentu tidak akan lepas dari campur tangan Pemerintah dalam usaha pengembangan dan pemberdayaan

masyarakat kelompok dagang UMKM sehingga usaha mereka lebih berkembang.

PENGERTIAN PEMBERDAYAAN

Menurut Sulistiyani (2004) bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata 'daya' berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan atau proses pemberian daya kekuatan atau kemampuan dan pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa sebuah daya berarti sebuah kekuatan, berdaya berarti memiliki kekuatan. Namun pada perkembangannya dari berbagai referensi dan bidang menunjuk keragaman pengertian atas makna dari pemberdayaan yang artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.

Lebih lanjut Payne, dalam isbandi (2001) mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan pada intinya, ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya lingkungannya.

Konsep yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian. Dimana program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subjek dari pembangunan. Yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun

masyarakat menjadi subjek dari pembangunan.

Menurut Ife dan Tesoriero (2008:510) “pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakatnya” dari definisi ini terlihat jelas bahwa pemberdayaan bukan sekedar menolong orang miskin agar menjadi tidak miskin. Pengertian pemberdayaan menurut Ife dan tesoriero lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan masyarakat untuk mandiri, dapat mengendalikan masa depannya dan bahkan dapat mempengaruhi orang lain.

PENGERTIAN MASYARAKAT

Masyarakat adalah sekelompok individu mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan. Terdapat berbagai alasan mengapa individu-individu tersebut mengadakan kesepakatan untuk membentuk kehidupan bersama. Alasan-alasan tersebut meliputi alasan biologis, psikologis, dan social. Pembentukan kehidupan bersama itu sendiri melalui beberapa tahapan yaitu interaksi, adaptasi, pengorganisasian tingkah laku, dan terbentuknya perasaan kelompok. Setelah melewati tahap tersebut, maka terbentuklah apa yang dinamakan masyarakat yang bentuknya antara lain adalah masyarakat pemburu dan peramu, peternak, hortikultura, petani dan industry. Di dalam tubuh masyarakat itu terdapat sendiri ada unsur-unsur persekutuan social, pengendalian social, media social, dan ukuran social. Pengendalian social didalam masyarakat dilakukan beberapa cara yang pada dasarnya bertujuan untuk mengontrol tingkah laku warga masyarakat agar tidak menyeleweng dari apa yang telah disepakati

bersama tersebut, walaupun demikian tidak berarti bahwa apa yang telah disepakati bersama tersebut tidak pernah berubah. Apa yang menjadi kesepakatan bersama warga masyarakat adalah kebudayaan, yang antara lain diartikan sebagai pola-pola kehidupan di dalam komunitas.

PENGERTIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kartasasmita (2005:120) menjelaskan, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena demikian akan sudah punah. Kedua, memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini dapat diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi . dalam proses pemberdayaan , harus dicegah yang lemah bertambah menjadi lemah, oleh karena itu hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat dari keadaan yang kurang mampu atau tidak berdaya menjadi punya daya dengan tujuan mencapai dan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan dan menjelaskan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau satu variabel. Yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

FOKUS PENELITIAN

Adapun fokus penelitian yaitu mengkaji serta menganalisis tentang Pemberdayaan masyarakat kelompok dagang Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Sagerat Weru I Kota Bitung yang dikutip dari Swift dan Levin (2014)

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk :

1. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
2. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam proses terhadap akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan

memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Peneliti melakukan observasi tentang pemberitahuan kepada masyarakat mengenai bantuan Umkm kepada kelompok pedagang yang ada di Kelurahan Sagerat Weru I bahwa masyarakat Kelurahan Sagerat Weru I diundang pemerintah untuk mengikuti sosialisasi tentang bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan persyaratan yang diberikan kepada Masyarakat yaitu membawa Surat Keterangan dari kelurahan mengenai pembukaan usaha mereka. Dan kelompok pedagang telah mengikuti sosialisasi dan menjalankan segala persyaratan yang telah diminta oleh pemerintah. Namun dalam realita yang terjadi, bagi pedagang Umkm di Pasar Sagerat Weru I bahwa program pemerintah tentang Umkm di Pasar Sagerat Weru I tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pelaku Umkm di Kelurahan Sagerat Weru I disebabkan Pemerintah (dinas koperasi) dan Bank BRI yang diketahui sebagai penyalur dana Umkm tidak terbuka dalam menjalankan program bagi Untuk perkembangan Umkm yang ada di Kelurahan Sagerat Weru I dari Dinas Koperasi mengatakan bahwa sudah banyak pedagang Umkm yang ada di Pasar Sagerat yang berpindah tempat berjualan dan berdagang di Pasar Swasta.

2. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Pedagang Umkm yang ada di Kelurahan Sagerat Weru I menjelaskan bahwa mereka telah menjalankan segala peraturan dengan mentaati segala persyaratan yang ada yang telah

ditetapkan oleh pemerintah dengan cara aktif untuk membuka usaha mereka. Meskipun diperhadapkan dengan berbagai kendala selama mereka menjalankan usaha mereka memakai bantuan Umkm. diantaranya mereka kesusahan mengembalikan Dana Umkm karena kurangnya pemasukan, serta berdasarkan observasi dari peneliti tentang pelaku usaha Umkm di Kelurahan Sagerat Weru I dari segi produk, keterampilan dan finansial dalam menjalankan usaha mereka. Dan keterangan dari pedagang Umkm. dari segi produk mereka banyak yang membuka usaha dengan berjualan sembako atau kebutuhan-kebutuhan rumah tangga. Dan untuk keterampilan banyak pedagang Umkm yang ada Kelurahan Sagerat Weru I dalam mengelola usaha dalam manajemen usaha masih kurang jadi susah untuk mereka mengembangkan usaha mereka ditambah lagi masalah utama yang ada di Pasar Sagerat yaitu kurangnya pembeli..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kelurahan Sagerat Weru I Kota Bitung tentang Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dagang Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Sagerat Weru I Kota Bitung. Diambil kesimpulan : Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti tentang ,Kelompok Pedagang Umkm di Kelurahan Sagerat Weru I terlebih khusus yang berdagang di Pasar Sagerat, beranggapan positif mengenai Program yang dilakukan Pemerintah (Dinas Koperasi) mengenai bantuan Umkm bantuan Umkm yang telah diberikan oleh Pemerintah (Dinas Koperasi). Didapati bahwa pemerintah (Dinas Koperasi) dalam menjalankan Program Umkm bagi Pedagang Umkm

yang ada di Pasar Sagerat tidak terbuka karena Kelompok Pedagang yang ada di Kelurahan Sagerat Weru I tidak semua mendapatkan bantuan hanya sepihak sehingga masyarakat kelompok dagang Umkm belum dapat mengembangkan usaha mereka.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan saran, untuk memberdayakan masyarakat pedagang Umkm yang telah mendapatkan Dana Umkm, Dinas Koperasi harus memberikan Pelatihan kewirausahaan dan pelatihan teknis untuk menambah keterampilan para pelaku Umkm yang ada di Kelurahan Sagerat Weru I Kota Bitung. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Sagerat Weru I perlu aktif bekerja sama dengan Pemerintah untuk terus melakukan pembinaan dan pelatihan mengenai bantuan Umkm. agar masyarakat Pedagang Umkm Kelurahan Sagerat Weru I dapat memberdayakan semua usaha mereka dari segi sumber daya manusia, produk, bahan sembako serta infrastruktur di tata kembali agar banyak pembeli merasa puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjari Kartasasmita 1996, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Jakarta: Bappenas.
- Ambar Teguh Sulistiyani 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ife, J dan Tesoriero, F. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi : Community Development*. Yogyakarta : Pustaka pelajar

Peraturan perundang-undangan :

UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha
Mikro, Kecil dan Menengah
(UMKM)